

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF  
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN DAN ISLAMI  
DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA  
KELAS V SD NEGERI 13 LANGSA**

**Diajukan Oleh:**

**RIKA AUDINA  
NIM: 1052014084**

**Program Studi**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2019**

SKRIPSI

Diajukan oleh Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diajukan oleh

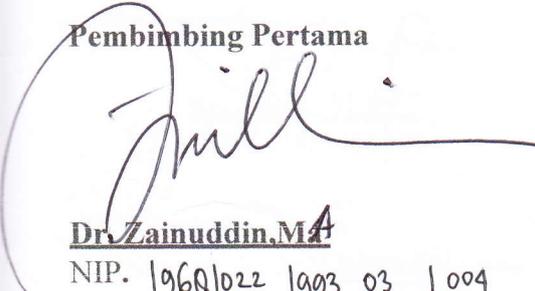
RIKA AUDINA  
NIM: 1052014084

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama

  
Dr. Zainuddin, MA

NIP. 19681022 1993 03 1009

Pembimbing Kedua

  
Muhammad Iqbal, M.Pd.I

NIDN. 2030078702

*See pembimbing I*

*11/1-2019*

*[Signature]*

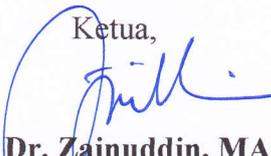
**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF  
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN DAN ISLAMI DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI SIWAKELAS V SD NEGERI 13 LANGSA**

Telah Dinilai oleh Panitia sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan

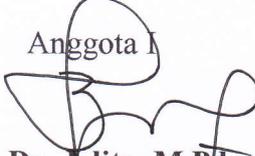
Pada Hari/ Tanggal  
Rabu, 5 Februari 2020 M  
11 Jumadil Akhir 1441 H

DI LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

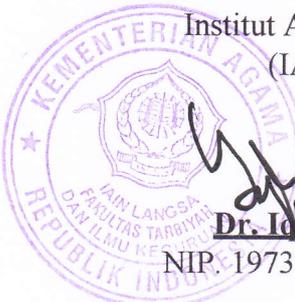
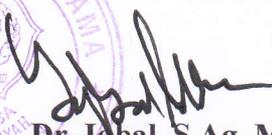
Ketua,  
  
**Dr. Zainuddin, MA**  
NIP. 19681022 1993 03 1 004

Sekretaris,  
  
**Muhammad Iqbal, M.Pd.I**  
NIDN. 2030078702

Anggota I  
  
**Dr. Jelita, M.Pd**  
NIDN. 2005066903

Anggota II  
  
**Junaidi, M.Pd.I**  
NIDN. 2001108303

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Langsa

  
  
**Dr. Iqbal, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 19730606 199905 1 003

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : RIKA AUDINA  
NIM : 1052014084  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Lembar Asal : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan menjiplak dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menanggung resiko diperkarakan oleh Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Langsa.

Langsa, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



*Rika*  
**RIKA AUDINA**  
NIM. 1052014084

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi pada SD Negeri 13 Langsa semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bahwa dalam penulisan Skripsi ini sebagai acuan bagi kompetensi penulis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan perwujudan layanan pendidikan yang berkarakter dan bermutu yang dilakukan oleh pendidik ketika berhadapan langsung dengan siswa. Harapan kami semoga dalam penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.

Penulisan Skripsi ini masih terdapat kelemahan baik dalam penyusunan maupun lainnya, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga khususnya kepada Bapak Dosen pembimbing dan kepada teman sejawat, itu semua semata-mata merupakan keterbatasan pengalaman dalam penulisan Skripsi, mudah-mudahan laporan ini banyak manfaatnya terutama bagi penulis, juga para teman umumnya. Akhirnya kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dalam penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung dan peneliti hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

2. Iqbal Ibrahim, S.ag, M.pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Rita Sari, M.pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah menyetujui usulan judul skripsi peneliti.
4. Dr. Zainuddin, MA dan Muhammad Iqbal, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam menyusun skripsi yang telah banyak memberikan saran dan kritikan.
5. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 13 Langsa, dan murid-murid SD Negeri 13 Langsa yang membantu kelancaran selama penelitian.
6. Orang tua tercinta yang senantiasa melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga serta tak henti-hentinya memberikan doa.
7. Teman dekat dan teman seperjuangan dan teman-teman angkatan 2014 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau FTIK yang selalu memberikan semangat dan dorongan, sehingga skripsi ini selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Langsa, 2019

Penulis

## ABSTRAK

### **Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Dan Islami Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas V Sd Negeri 13 Langsa.**

Penelitian ini berdasarkan permasalahan “Apakah penerapan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami di Kelas V SD Negeri 13 Langsa dapat meningkatkan pemahaman siswa pada Literasi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas Kelas V SD Negeri 13 Langsa. Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan penelitian tindakan kelas .

Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran, menggunakan pendekatan Kualitatif. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Langsa jalan Sudirman Ujong Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Data yang diperoleh berupa hasil tes post tes, lembar observasi dan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (64 %), dan siklus II (84 %), Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dapat berpengaruh positif terhadap keadaan motivasi belajar siswa serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan Literasi siswa.

**Kata kunci :**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Kajian Terdahulu .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TIORI .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Metode Pembelajaran PAIKEMI .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Metode Pembelajara PAIKEMI .....	14
2. Tujuan PAIKEMI .....	25
3. Prinsip-prinsip PAIKEMI .....	26
4. Kelebihan dan kelemahan Metode PAIKEMI .....	28
5. Penerapan PAIKEMI .....	30
<b>B. Literasi .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Literasi .....	33
2. Manfaat Literasi .....	33
3. Tujuan Literasi .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Subyek Penelitian .....	36
C. Jenis penelitian dan Pendekatan penelitian.....	36
D. Rancangan Penelitian .....	38
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	41
F. Analisis Data .....	48
G. Indikator Kinerja .....	49
H. Jadwal Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data .....	51
1. Deskripsi Data Penelitian .....	51
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
1. Perangkat Pembelajaran:	
a. Absen Siswa Kelas V SD Negeri 13 Langsa	
b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	
c. Soal Pre test, dan lembaran hasil pre test siswa	
d. Soal Post test, dan lembaran hasil post test siswa	
e. Hasil Analisis Soal	
2. Foto-foto Kegiatan Siswa dan Guru (dokumentasi)	
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pree test dan Post test .....	45
Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen observasi aktivitas peserta didik .....	46
Tabel 3.3. Jadwal Penelitian .....	50
Tabel 4.1. Data Pre tes Sebelum Tindakan Kelas .....	52
Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Pre tes siswa .....	54
Tabel 4.3. Distribusi Hasil Post tes Siswa Pada Siklus I.....	58
Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Post tes Siswa Pada Siklus I .....	60
Tabel 4.5. Distribusi Nilai Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran ...	61
Tabel 4.6. Distribusi Nilai Kemampuan Guru dalam Menyajikan Materi Pembelajaran .....	62
Tabel 4.7. Distribusi Hasil Post tes Siswa Pada Siklus II.....	68
Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Post tes Siswa Pada Siklus II .....	69
Tabel 4.9. Distribusi Nilai Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran ...	70
Tabel 4.10. Distribusi Nilai Kemampuan Guru dalam Menyajikan Materi Pembelajaran .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kita semua setuju bahwa pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan dan secara islami (PAIKEMI) merupakan dambaan dari setiap peserta didik, karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang guru harus mengetahui secara pasti mengapa seorang siswa memiliki berbagai macam motif dalam belajar.

PAIKEMI berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Setiap manusia memiliki beberapa aspek di dalam dirinya yaitu ada aspek Kognitif, aspek Afektif, aspek Psikomotorik. Aspek Kognitif menyangkut

---

<sup>1</sup> Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem pendidikan Nasional*

pengetahuan akan keyakinan. Aspek Afektif menyangkut tentang sikap. Sedangkan Aspek Psikomotorik menyangkut perilaku seseorang.<sup>2</sup>

Pendidikan Islami pada tingkat sekolah dasar adalah titik awal yang menjadi dasar dalam pembinaan akidah atau keyakinan kepada Allah. hal ini sangat penting dalam asas pembentukan pemikiran seorang anak dan mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan setiap anak.

Pendidikan Islami diterapkane dalam kehidupan sehari-hari agar anak terbiasa selalu terhadap pendidikan islami. Pada zaman saat ini pendidikan islami sangatlah dibutuhkan untuk kalangan anak didik, karena dengan zaman modern ini menimbulkan banyak dampak negatif di kalangan anak didik, misalnya anak SD sudah merokok, berpacaran dan lain sebagainya, dengan menanamkan Pendidikan Islami di dalam diri anak didik dan pengarahan yang baik maka anak didik itu akan menghindari dari dampak negatif zaman modern.<sup>3</sup>

Manfaat adanya Pendidikan Islami bagi anak didik meliputi beberapa hal dalam hal spiritual anak, jika anak sudah mendapatkan pendidikan islam mereka akan menerapkannya dalam kesehariannya, misalkan shalat berjamaah, berjabat tangan kepada orang tua atau guru, tentunya dalam menerapkan, anak didik sangat membutuhkan bantuan dan dukungan dari lingkungan, lingkungan keluarga adalah yang terutama yaitu orang tua, orang tua harus mengarahkan dan mendukung anak untuk menerapkan dalam sehari-hari, setelah apa yang anak didik dapatkan di sekolah tentang pendidikan islami, orang tua juga harus memantau pergaulan anak-anak mereka, karena ini sangat penting untuk

---

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Jayapura, 2007), hlm.56.

<sup>3</sup> *Ibid* .., hlm. 57-58.

menentukan masa depan anak didik tersebut, semakin dia mempunyai kedalaman spiritual yang tinggi, semakin dia akan terhindar dari kerusakan pada zaman modern, karena mereka telah mengetahui hal itu baik atau buruk. dalam hal perilaku atau akhlak, dengan mendapat pendidikan Islami akhlak mereka lebih baik, contohnya patuh kepada orang tua dan guru, sopan santun, rendah diri kepada semua orang, saling tolong menolong, pada hal ini, anak didik perlu percontohan dari perilaku atau akhlak dari orang tua atau guru, dengan dibekali pengetahuan tentang pendidikan Islami dan percontohan akhlak yang baik, anak didik akan semangat untuk menerapkan dalam keseharian.<sup>4</sup>

Adapun menurut penulis, manfaat adanya pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan dan islami dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa terutama membaca secara islami untuk menyenangkan peserta didik dalam pendidikan islami bagi peserta didik.

Terbitnya Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti tidak lepas dari konteks global. Literasi menjadi subjek pengukuran oleh beragam survei internasional. Indonesia sendiri, sejak 2000. Sayangnya, di tiap survei 3 tahunan itu, posisi Indonesia selalu berada di posisi terbawah, jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam.

Menurut survei PISA 2015 yang diumumkan pada 6 Desember 2016, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara yang disurvei. Survei yang dilakukan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* dan *Trends*

---

<sup>4</sup> Thia Zulfa, *Pendidikan agama islam penting bagi anak didik*, (Jakarta: Rosdakarya, 2006), hlm.76-77.

*in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* juga tidak mendongkrak peringkat Indonesia.

Dengan demikian maka munculnya kewajiban membaca di ruang lingkup sekolah dengan menumbuhkan budaya membaca di sekolah, diharapkan kebiasaan membaca menular ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

Membaca, salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Ia jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Banyak penelitian menyebutkan bahwa kegiatan membaca berbanding lurus dengan kemampuan akademik seorang anak, terlebih jika dijalani dalam suasana menyenangkan.

Pendidikan di sekolah pada dasarnya tidak dimaksudkan mencetak anak agar bisa mendapatkan nilai tinggi di akhir pelajaran ini yang sering dilupakan guru. Tujuan pendidikan adalah membentuk anak berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Kegiatan membaca, yang berujung pada siswa yang gemar membaca, merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Maka selayaknya setiap fase kegiatan belajar-mengajar (KBM) di sekolah didominasi oleh kegiatan membaca (literasi).

Pada Juli 2015, terbit Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan wajib yang tertera dalam regulasi itu adalah membaca selama 15 menit buku nonpelajaran setiap hari. Regulasi ini dapat dimaknai sebagai perubahan visi pemerintah dari Ketuntasan Belajar

Minimal (KBM) untuk pemberantasan buta aksara kepada KBM untuk peningkatan kemampuan literasi siswa. Kendati demikian, pemberantasan buta aksara terus berjalan.

Permendikbud tersebut juga mendorong munculnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Gerakan Indonesia Membaca (GIM) di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, dan Gerakan Literasi Bangsa (GLB) di Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Semua program dan gerakan itu diwadahi dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN).<sup>5</sup>

Dengan paparan pembahasan penulis diatas maka penulis ingin meneliti skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam Meningkatkan Literasi siswa Pada Kelas V SD Negeri 13 Langsa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian sebagai berikut

1. Apakah penerapan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dapat meningkatkan literasi siswa pada kelas V SD Negeri 13 Langsa?
2. Bagaimana aktivitas belajar Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa pada kelas V SD Negeri 13 Langsa?

---

<sup>5</sup> Permendikbud. Nomor 23 Tahun 2015, tentang *Gerakan Literasi Sekolah*.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dalam menerapkan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa dan aktivitas belajar di kelas V SD Negeri 13 Langsa.

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut

1. Metode pembelajaran yang akan diterapkan ini dibatasi melalui yaitu media kartu.
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia diukur melalui observasi.

### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan sebagai berikut
  - a. Dapat menemukan teori atau pengetahuan baru tentang peningkatan literasi siswa melalui metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
  - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

- 1) Mampu mengkaji dan memahami penguasaan penerapan pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam proses pembelajaran di SD Negeri 13 Langsa.
- 2) Menambah wawasan mahasiswa dalam memperkaya diri dengan beragam strategi pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Sebagai bekal menjadi guru yang profesional.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan penguasaan pemahaman metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
- 2) Memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dengan yang selama ini dialami sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada diri siswa.
- 3) Memaksimalkan potensi siswa dalam literasi siswa.
- 4) Siswa terlatih untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

## **F. Definisi Operasional**

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi pokok-pokok bahasan yang perlu dijelaskan sebagai berikut

1. Menurut pendapat M. Sobri Sutikno **Metode Pembelajaran adalah**

cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai dengan sesuai tujuan pembelajaran.

2. Menurut pendapat Rusman **Pembelajaran Aktif adalah** pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aktif adalah proses pembelajaran yang diciptakan suasana sedemikian rupa oleh guru sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

3. Menurut pendapat Hamzah B. Uno **Pembelajaran Inovatif adalah** guru sangat tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menuntut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Inovatif adalah dimaknai sebagai beberapa gagaspembelajaranan dan tehnik yang baru. Sedangkan kata inovasi adalah dimaknai sebagai pembaharuan. Pembelajaran

merupakan terjemahan dari learning yang artinya belajar. Jadi, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas guru atas dasar dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.

4. Menurut pendapat Nurdin Mohammad **pembelajaran kreatif adalah** salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi dan melakukan hal-hal artistik lainnya. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasikan imajinasi berdasarkan data dan informasi yang tersedia, untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan data dan keragaman jawaban, dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

5. Menurut Yusuf Hadi Miarso **pembelajaran Efektif adalah** pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan yang tepat.

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Efektif adalah target yang telah ditentukan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, efektif memiliki arti tepat guna (berkaitan dengan waktu), sedangkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan

pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan yang ditujukan oleh siswa.

6. Menurut pendapat La Ode Safiun Arihi **pembelajaran menyenangkan yaitu** pembelajaran yang dilaksanakan harus dilakukan dengan tetap memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini penting karena belajar akan efektif jika pembelajarannya yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Menyenangkan yaitu berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar.

7. **Islami** membuat suasana belajar di ruangan kelas menjadi energi positif yang bersifat keagamaan dikembangkan secara khusus untuk memberikan khas yang bersifat spiritual dan religius.
8. Menurut pendapat Merriam **Literasi Siswa adalah** Kualitas atau kemampuan melek huruf dan aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Literasi siswa adalah suatu kemampuan siswa untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.

## **G. Kajian Terdahulu**

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) antara lain

1. Penelitian saudara Muhammad Fauzy, Tahun 2010. Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( Studi Kasus di Universitas Islam Negeri ar-raniry Darussalam Banda Aceh .” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pola pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang sering disebut Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pola pembelajaran pendidikan agama islam yang menerapkan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Bedanya pada penelitian ini pada objek penelitiannya, penelitian yang akan dibahas berfokus pada guru aktif dan guru menyenangkan. menggunakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
2. Penelitian saudari Nuryanti, Tahun 2011. Dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan Media kartu permainan untuk

meningkatkan kemampuan tajwid Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Lhoksumawe Tahun pelajaran 2010-2011. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi dalam mata pelajaran tajwid melalui metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan media kartu permainan. Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran mata tajwid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar dalam pendekatan kualitatif.

3. Penelitian Saudara Muhammad Ibrahim Maksum Al Ayyubi, Tahun 2009. Tesisnya yang berjudul Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Materi Fiqih di Universitas Abulyatama Kota Baro, Aceh Besar. Hasil pengajaran melalui strategi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada materi fiqih sudah berhasil aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi peneliti melalui pengamatan di dalam dan di luar kelas. Mata pelajaran fiqih yang terfokus pada penelitian ini, hal ini berbeda dari penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini saling memiliki relevansi secara substansial mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Sistematika pembahasannya dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berupaya mendeskripsikan pembahasan disertai secara umum. Dalam bab ini dipaparkan beberapa penjelasan mendasar yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, kerangka teori, hipotesis tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teoritis yang mencakup teori Metode Pembelajaran PAIKEMI, dan literasi siswa.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penilaian, teknik analisis data dan kriteria keberhasilan.

Bab keempat hasil dan pembahasan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pra tindakan, hasil siklus I dan hasil siklus II dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran PAKEMI**

PAKEMI merupakan metode pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEMI, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pakemi yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami, merupakan sebuah metode pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. *Pertama*, proses interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dan sebagainya). *Kedua*, proses komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi). *Ketiga*, proses refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). *Keempat*, proses eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan wawancara).

#### **1. Pengertian Metode Pembelajaran PAKEMI**

Secara bahasa dan istilah PAKEM dengan tambahan islami dapat di jelaskan secara singkat yaitu Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami. PAKEMI merupakan hasil modifikasi dari para

praktisi pendidikan yang sebelumnya bernama PAIKEM. PAIKEMI adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAIKEMI adalah proses belajar mengajar di dunia pendidikan yang mampu membuka cakrawala berfikir dan berbuat suatu kreatifitas dengan baik.

Penerapan PAIKEM dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa metode pembelajaran selama berlangsung ini cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah, tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada diri peserta didik.

Dengan demikian PAIKEMI sangat dianjurkan untuk diterapkan mengingat semakin kompleksnya permasalahan di dunia pendidikan dan besarnya tuntutan yang dibebankan kepada guru dalam mensukseskan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran ini bertujuan agar siswa-siswi menjadi lebih aktif dan santai dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan dan yang tidak kalah penting adalah tercapainya tujuan pembelajaran. PAIKEMI dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta adanya

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.229.

nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pembelajaran PAIKEMI adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar ( termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan lebih efektif.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAIKEMI merupakan proses belajar mengajar yang membantu peserta didik mngembangkan kreatifitasnya dan keterampilannya.

Berikut ini akan dipaparkan pengertian PAIKEMI

### **1) Pembelajaran Aktif**

Istilah aktif maksudnya adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengetahuan oleh peserta didik sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Istilah aktif merupakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan luar kelas maupun dalam kelas. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas,

---

<sup>7</sup> Hartono, *PAIKEM*, (Bandung: Zanafa publishing, 2009), hlm.120.

<sup>8</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Malang: Bumi Aksara, 2011), hlm.22

sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensinya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan di kelas agar tercapai tujuan kompetensi siswa.

Dalam proses belajar, peserta didik tidak semestinya di perlakukan seperti gelas kosong pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari gurunya tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Sebab belajar bukanlah penuangan informasi ke dalam benak siswa, tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Oleh karena itu agar pembelajaran lebih aktif, guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses, dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan- keterampilan baru.

Guru memposisikan dirinya hanya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Dalam kegiatan ini siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pembelajaran aktif adalah untuk mengarahkan para siswa dalam proses belajar

---

<sup>9</sup> Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi berbasis Pembelajaran Aktif*, (Solo: Tiga serangkai, 2007), hlm. 528.

<sup>10</sup> Sunarto, *Icebreaker dalam pembelajaran aktif*, ( Surabaya: Cakrawala media, 2000), hlm. 102.

mengajar di kelas dalam segala mata pelajaran agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## 2) Pembelajaran Inovatif

Istilah inovatif maksudnya adalah dalam pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Istilah inovatif merupakan pemikiran atau stimulasi akan hal-hal yang baru mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien.

Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebuah pembelajaran yang menggunakan strategi atau metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dalam pembelajaran inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran akan hal dan ide yang cemerlang yang selalu menciptakan trobosan- trobosan baru.

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 46.

<sup>12</sup> Khanifatul, *pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Prestasi pustaka, 2012), hlm.21.

Adapun karakteristik pembelajaran inovatif diantaranya menginginkan adanya perubahan yang baru, daya fikir produktif, mampu memecahkan masalah, mampu menghadapi situasi baru.

### **3) Pembelajaran Kreatif**

Istilah kreatif memiliki maksud bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki daya imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa istilah Kreatif adalah sebuah proses yang mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam keinginan tahu akan suatu hal yang muncul rasa ingin tahu berlebihan dan terampil.

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah proses belajar mengajar yang mampu merangsang dan menstimulasi kreatifitas

---

<sup>13</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT pustaka, 2008), hlm.46.

<sup>14</sup> Daryanto, *Konsep pembelajaran kreatif*, (Jakarta: media cipta, 2014), hlm.113.

siswa secara nyata lewat bermain peran dalam kelas dan menampilkan akan hal yang sebelumnya belum pernah diajarkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran, serta memiliki beragam strategi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran tersebut memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa di kelas. Pengetahuan siswa yang diperoleh dalam hal ini berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pembelajaran kreatif adalah sebagai fasilitator dalam mendesain proses belajar mengajar sedemikian beragam untuk meningkatkan pengetahuan terhadap siswa dan kemampuan berfikir siswa.

Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut, yaitu

1. Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
2. Tahap kedua: inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh informasi sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
3. Tahap ketiga : iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
4. Tahap keempat : verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

---

<sup>15</sup> Namin Ibnu Solihin, *Menjadi Guru Kreatif Di Era Digital*, (Bandung: Jayapura, 2010), hlm. 210.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.<sup>16</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif adalah suatu kemampuan untuk meningkatkan nalar dan mental dalam ketajaman pemahaman dan mampu memecahkan masalah.

#### **4) Pembelajaran efektif**

Istilah efektif berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.<sup>17</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Istilah efektif adalah agar proses belajar mengajar mampu tercapai secara maksimal dan konsisten dalam pembelajaran.

Efektif adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai. Ini dapat di buktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin tercapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan secara mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana

---

<sup>16</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Hidayah, 2006), hlm.111.

<sup>17</sup> Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.50.

pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus mendorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya perlu proses penukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif bertujuan agar tercapainya pembentukan kompetensi siswa dalam pengetahuan atau informasi secara mendalam seperti bertukar pikiran.

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi , perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

##### **5) Pembelajaran menyenangkan**

Istilah menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>18</sup> Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2012), hlm.52.

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu gaya yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya.

Dalam hal ini perlu diciptakan suasana demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah proses pembelajaran yang mampu menciptakan rasa rileks, tenang, tanpa adanya rasa bosan, tegang, dan kering. Serta tidak terjadinya rasa takut yang berlebihan terhadap siswa saat dihadapkan akan suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran menyenangkan dapat diisi dengan adanya bernyanyi di dalam kelas agar terciptanya rasa bahagia dan ceria terhadap siswa. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan edukatif ( belajar sambil main). Melalui keterlibatan dalam permainan, mereka dapat mengembangkan dirinya serta mulai memahami

---

<sup>19</sup> Idris, *strategi pembelajaran Menyenangkan*, (Yogyakarta: Jayapura, 2012), hlm.326.

status dan perannya dalam kelompok teman Sebayanya, yang akan sangat bermanfaat untuk memahami dan menunaikan status dan perannya dalam masyarakat kelak setelah beranjak dewasa. Terdapat satu prinsip utama dalam pemilihan permainan edukatif ini dalam pembelajaran, yakni harus terdapat keselarasan dan keseimbangan antara aspek menyenangkan dengan aspek pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **6) Pembelajaran Islami**

Pembelajaran islami dimaksudkan bahwa berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran harus di dasarkan pada nilai moral dan etis ajaran islam. Diantaranya adalah dalam metode pendidikan atau pembelajaran. Metode pendidikan yang islami bertolak pada pandangan yang melihat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Tuhan. Oleh karena itu pendidikan yang islami akan menerapkan metode pendidikan yang manusiawi, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik.

Modifikasi PAIKEM menjadi PAIKEMI merupakan upaya serius agar pembelajaran yang menyenangkan tersebut bersentuhan dengan pengalaman spiritual peserta didik, sehingga suasana pembelajaran terkesan religius dan agamis. Secara umum penciptaan suasana keagamaan tidak hanya sebatas dalam bidang proses belajar-mengajar, tetapi juga dalam bidang lain baik fisik dan sarana bangunan maupun dalam pergaulan dan pakaian.

Suasana islami dapat pula berupa simbol dan kegiatan. Selain itu ada juga yang memberi khas suasana ini dengan pakaian (busana muslim), tata ruangan, bentuk bangunan, ataupun aktifitas keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca

al-quran sebelum pelajaran agama di mulai, berdoa sebelum belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran yang berbasis PAIKEMI peserta didik diberi kebebasan dan keleluasan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus menjadi mitra belajar bagi peserta didik dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan islami.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Islami merupakan proses pembelajaran yang mampu menciptakan rasa religius, tenang, bahagia, serta damai akan suatu proses belajar yang mengarah keagamaan terhadap siswa.

## **2. Tujuan PAIKEMI**

Pembelajaran berbasis PAIKEMI membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif. Berfikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berfikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian, ketajaman pemahaman dalam mengembangkan sesuatu. Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2009), hlm.45.

Dalam pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan masalah. Jika memungkinkan masalah diidentifikasi dan dipilih siswa sendiri. Masalah yang diidentifikasi hendaknya yang penting dan mendesak untuk diselesaikan serta dilihat atau diamati oleh siswa sendiri, umpunya masalah kemiskinan, kejahatan, kemacetan lalu lintas, pembusukan makanan, wabah penyakit, kegagalan panen, pemalsuan produk, atau soal-soal dalam setiap mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan pemahaman tingkat tinggi.

Berdasarkan Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PAIKEMI adalah diharapkan mampu memecahkan segala masalah, menuntaskan persoalan, serta mampu tercapai kompetensi terhadap siswa yang ada dalam proses belajar mengajar yang sering kali menjadi kegelisahan guru terhadap proses belajar siswa.

### **3. Prinsip-prinsip PAIKEMI**

Ada empat prinsip yang mempengaruhi model PAIKEMI, yaitu Pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam suatu pembelajaran terdapat empat prinsip tersebut, maka pembelajaran PAIKEMI terpenuhi.<sup>21</sup>

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip yang mempengaruhi model PAIKEMI merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang mampu tercapainya kompetensi terhadap siswa seperti interaksi, komunikasi, pengalaman dan refleksi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.46-48.

### **1) Pengalaman**

Pengalaman ini siswa diajarkan dapat belajar mandiri. Di dalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya antara lain seperti eksperimen, pengamatan, penyelidikan, dan wawancara. Karena dalam aspek pengalaman, anak banyak belajar melalui berbuat dan melalui pengalaman langsung, dapat mengaktifkan banyak indera yang dimiliki anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman terhadap siswa agar siswa mampu bersaing, mandiri terhadap hal-hal baru.

### **2) Komunikasi**

Komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja.

Di prinsip ini ada hal-hal yang ingin didapatkan, misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat memperkuat pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna mereka dapat diketahui oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah mengemukakan opini, serta mendengarkan curhatan siswa terhadap gurunya agar terjadinya saling memperkuat proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

### **3) Interaksi**

Interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh siswa-siswa berpeluang untuk mengaitkan satu sama lain dan

makna yang terbangun semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Interaksi adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar yang mampu menciptakan kedekatan antara siswa dan guru seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar.

#### **4) Refleksi**

Prinsip ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang dipikirkan oleh siswa selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapat makna yang telah dikeluarkan oleh siswa agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Di sini siswa diharapkan juga menciptakan gagasan-gagasan baru.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah mengulang kembali pelajaran- pelajaran sebelumnya terhadap siswa agar pelajaran yang ada selalu diingat dan tersimpan dalam nalarnya.

#### **4. Kelebihan dan kelemahan Metode PAIKEMI**

Kelebihan dan kelemahan selalu ada dalam setiap model, strategi, atau metode pembelajaran. Namun, kelebihan dan kelemahan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan dari model ini pembelajaran lebih menarik dan variatif. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode

---

<sup>22</sup> Rusman, *Prinsip PAIKEM*, (Bandung: PT Pustaka,2012), hlm.327-328.

pembelajaran, tidak membosankan dengan satu metode pembelajaran. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran. Mereka dapat lebih mengembangkan dirinya. Tidak jenuh dan dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Selain itu dengan diciptakannya suasana menyenangkan dan islami serta tidak kaku, pembelajaran akan mudah dipahami dan proses pembelajaran berlangsung baik dan efektif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kelebihan dan kelemahan metode PAIKEMI agar proses belajar mengajar berjalan maksimal, efektif dan efisien serta mampu menciptakan kegiatan belajar yang diinginkan oleh siswa tanpa adanya rasa bosan, takut, gelisah. Jadi, dengan adanya metode PAIKEMI ini siswa selalu merasa keingin tahuan yang berlebih, bahagia, rileks, dan ceria.

Adapun kekurangannya, model pembelajaran ini tidak hanya menuntut siswanya untuk aktif, proaktif, kreatif tetapi secara tidak langsung mengharuskan seorang guru untuk berperan sama dalam mencari dan merancang media/ bahan ajar alternatif yang mudah, murah, dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan multimedia sungguh sangat ideal, tetapi tidak semua sekolah mampu mengaksesnya. Hal ini akan menjadi sebuah boomerang bagi guru, ketika ia tidak memiliki kemampuan untuk manajemen dan menguasai hal-hal yang harus dilakukan untuk metode

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.329.

pembelajaran PAIKEMI. Guru yang tidak memiliki daya kreasi yang tinggi tidak akan mampu melakukan metode pembelajaran paikemi dengan baik dalam kelas.

## **5. Penerapan PAIKEMI Dalam Proses Pembelajaran**

Secara garis besar PAIKEMI dapat digambarkan sebagai berikut

1. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Pendidik menggunakan berbagai media dan berbagai cara atau taktik dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi peserta didik.
3. Pendidik mengatur kelas dengan pengaturan yang kondisi dan lebih menarik.
4. Pendidik lebih menerapkan cara belajar kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.<sup>24</sup>
5. Pendidik mendorong anak didiknya untuk menemukan cara tersendiri dalam memecahkan suatu masalah, untuk menemukan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.
6. Setiap pelaksanaan pembelajaran selalu ada sisipan nuansa keislaman, islami cara mengajarnya, sikap dan pribadi pendidik, serta strategi dan taktik dari pendidik.

### **7. Metode PAIKEMI**

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: media cipta, 2004), hlm.33.

Metode yang digunakan:

a. Media kartu

Langkah-langkahnya:

1. Menuliskan kata kata bacaan menggunakan spidol, lalu
2. Menempelkan di papan tulis atau,
3. Guru memberi arahan kepada siswa untuk maju depan kelas berpasangan dan berpapasan,
4. Siswa mnempelkan kata kata bacaan di jidat temannya untuk ditebak bacaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAIKEMI menekankan kegiatannya melalui belajar sambil bermain maka siswa tidak bosan, dan lelah dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

## **B. Literasi**

Gerakan Literasi Nasional (GLN) resmi ditetapkan pada tanggal merah. Jumat, 25 Maret 2016, oleh Mendikbud Anies Baswedan menggelar rapat terbatas di Gedung Ki Hadjar Dewantara, Senayan, Jakarta.

Tujuan pertemuan yaitu sinkronisasi program literasi yang telah dijalankan oleh unit-unit utama di lingkungan Kemendikbud.

Gerakan literasi yang mencakup sekolah, keluarga, dan masyarakat diawali dengan penumbuhan minat baca. Sebab, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Sumber daya manusia yang ada dikerahkan untuk melakukan kampanye minat baca, pegiat literasi digandeng dan partisipasi publik diwadahi.

Membaca, salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Ia jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Tanyalah pada guru, berapa siswa di kelasnya yang gemar membaca, bukan berapa siswa yang mendapat nilai tinggi di mata pelajaran yang diampunya. Banyak penelitian menyebutkan bahwa kegiatan membaca berbanding lurus dengan kemampuan akademik seorang anak, terlebih jika dijalani dalam suasana menyenangkan.

Di dalam Al-Quran (QS. Al-‘Alaq: 1-5), ini merupakan ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang menyangkut dengan perintah Allah untuk literasi, menjelaskan sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia
- 4) Yang mengajar manusia dengan pena,
- 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya

### 1. Pengertian literasi

Literasi adalah suatu kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Literasi tidak hanya digunakan untuk

generasi muda saja, namun untuk yang baru menyadari mengenai literasi ketika telah dewasa maka sangat berlaku untuk semua kalangan dari pelajar sampai yang sudah bekerja sekalipun.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.

## **2. Manfaat literasi**

Melihat tujuan literasi yang begitu baik, tentunya masyarakat akan mendapatkan berbagai manfaat darinya. Adapun beberapa manfaat literasi adalah sebagai berikut

- 1) Menambah perbendaharaan kata ( kosa kata) seseorang.
- 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
- 4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
- 5) Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
- 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- 7) Meningkatkan kemampuan analisis dan berfikir seseorang.
- 8) Membantu meningkatkan daya fokus dan daya konsentrasi seseorang.
- 9) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*, (Solo: Balai Pustaka, 2006), hlm.56-60.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.34-35.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat literasi yaitu berkemampuan untuk melatih perkembangan proses belajar siswa agar dapat berpartisipasi dan mampu belajar dengan baik.

### **3. Tujuan literasi**

Tentunya kita sudah punya gambaran mengenai tujuan literasi.

Adapun beberapa tujuan literasi adalah sebagai berikut

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas. <sup>27</sup>
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi adalah agar dapat memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat,

---

<sup>27</sup> Novi Kurnia, *Literasi Digital Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2017), hlm. 136.

dalam mengembangkan pengetahuan dan potensi terhadap siswa dalam proses belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Langsa, beralamat di Jalan Jendral Sudirman Ujong Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, dalam Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam Meningkatkan Literasi siswa

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada Tahun Pelajar 2019/2020 semester ganjil, proses penelitian dilakukan dari tanggal 8 Juli s/d 30 September 2019.

#### **B. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas V. A SD Negeri 13 Langsa Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 orang peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

#### **C. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research yang artinya Action Research (penelitian dengan

tindakan). Menurut Suryadi “PTK terdiri dari tiga unsur, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas”.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan adanya partisipasi dalam suatu program atau kegiatan yang harus ditingkatkan kualitas kinerja pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Dapat di simpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang ada peneliti dan ada yang subyek penelitiannya, dalam hal ini peneliti melakukan tindakan kelas. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menentukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang harus dilakukan oleh para siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari tiga unsur pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam

---

<sup>28</sup> Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.44-45.

<sup>29</sup> Muhammad Lahir, *Evaluasi Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm.25.

bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Pendekatan Penelitian yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistic (menyeluruh).

PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi setiap siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu

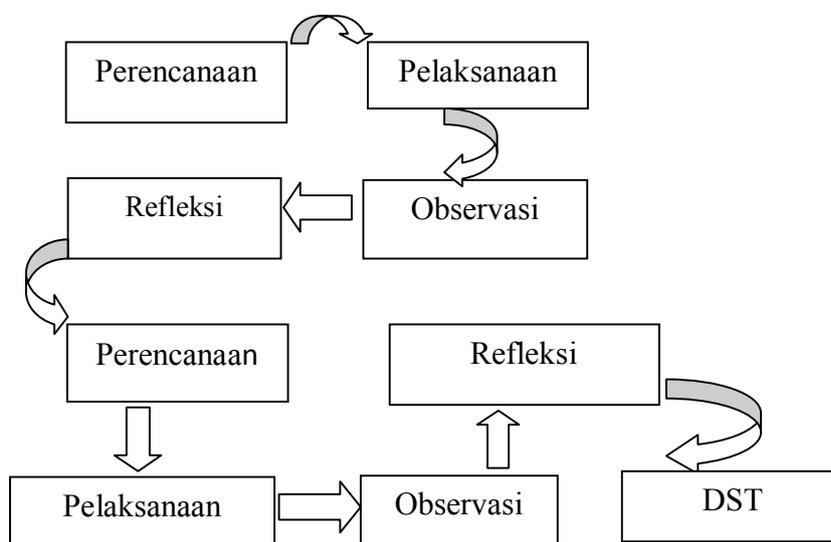
1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan interpretasi
4. Analisis dan refleksi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui partisipasi siswa di dalam kelas dengan cara mendekatkan dan menerapkan proses belajar mengajar secara inovatif.

#### **D. Rancangan Penelitian**

Penyusunan perencanaan di dasarkan pada hasil penjenjangan refleksi awal Menurut Arikunto “bahwa PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu, perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).” Guna memperoleh hasil yang maksimal

dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Berikut akan digambarkan alur penelitian sebagai berikut



## Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Penyusun RPP Bahasa Indonesia materi yang akan disampaikan berdasarkan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.
2. Mempersiapkan soal pretes dan postes siklus I.
3. Mempersiapkan lembar observasi guru yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan silabus, dan RPP yang telah sesuai dengan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami yang telah dibuat dari segi

waktu dan banyak penemuan yang telah disesuaikan dengan perencanaan. Secara umum langkah-langkahnya adalah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

### **c. Tahap Observasi**

Observasi akan dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer saat berlangsung pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah kegiatan yang dilakukan guru dan kegiatan yang dilakukan siswa.

### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah terjadi pembelajaran dalam kelas. Dalam refleksi dibahas tentang kelebihan dan kelemahan yang terjadi saat pembelajaran. Hasil dari refleksi dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II. Jika tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan, maka akan diulang (siklus) dengan melakukan revisi, dan jika telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka tindakan dapat dilanjutkan pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

## **Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran dalam siklus II ini didasarkan dari hasil refleksi siklus I. Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah-masalah dan kekurangan siklus I.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapkan soal postes siklus II.
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa saat berlangsungnya diskusi pada proses pembelajaran.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP yang telah sesuai dengan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami. Secara umum langkah-langkahnya adalah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

**c. Tahap Observasi**

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer didalam kelas saat berlangsung pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah kegiatan yang dilakukan guru dan kegiatan dilakukan siswa.

**d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah terjadi pembelajaran dalam kelas. Dalam refleksi dibahas tentang kelebihan dan kelemahan yang terjadi saat pembelajaran. Hasil dari refleksi akan dideskripsikan dalam pelaporan sebagai masukan dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan. Jika tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan, maka akan diulang (siklus) dengan melakukan revisi, dan jika telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka tindakan dapat dilanjutkan pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

**E. Teknik dan instrument Penelitian****1. Teknik pengumpulan Data**

Menurut Sugiono menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam proses penelitian untuk mendapatkan hasil data yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, tes dan observasi.

#### **a. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau rangsangan yang diberikan pada seseorang dengan maksud untuk menjawab yang jelas serta dapat dijadikan dasar bagi penetapan nilai, dan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dalam mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Arikunto menyatakan bahwa “Tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan”. Sedangkan menurut Bochari “Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid.”<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan dalam berbagai hal, seperti dalam

---

<sup>30</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Data*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.326.

<sup>31</sup> Anton Suparyanta, *Detik-Detik UN/USM/SD/MI*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm.500.

melakukan suatu penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa maupun dalam percobaan lainnya.

#### 1. Tes Awal (pre test)

Pre test yaitu tes yang dilakukan sebelum proses belajar-mengajar dimulai.

Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tes Awal adalah proses belajar mengajar yang dimana seorang guru menstimulasi para siswa sebelum melakukan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat melatih dirinya terlebih dahulu sebelum dihadapkan dengan mata pelajaran.

#### 2. Tes akhir (post test)

Post test adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. fungsi post test adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ditentukan.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tes Akhir adalah proses pembelajaran yang sudah ke tahap akhir yang bertujuan agar siswa dapat menguasai dan mengingat proses pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru untuk melatih kompetensi dan kualitas siswa.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ada 2 tes yaitu tes awal (pre test) untuk melihat kemampuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan dan tes akhir (post test) untuk melihat keberhasilan siswa tentang materi keberhasilan siswa tentang materi tersebut.

---

<sup>32</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.146.

## **b. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Menurut Arikunto menyatakan bahwa “Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.

Pada tindakan observasi ini melibatkan 2 (dua) orang observer untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian harus adanya observasi (mengamati) hal yang ingin diteliti, misalnya disekolah mengobservasi peserta didik.

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengolahan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>34</sup>

Jadi, dokumen yang dimaksud berupa gambar-gambar aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dokumentasi adalah suatu teknik dalam menyimpan dokumen baik dlam dokumen tertulis maupun media elektronik.

---

<sup>33</sup> Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, (Surabaya: Balai Pustaka, 2004), hlm.77.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm.78-80.

#### **d. Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan Deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam Meningkatkan Literasi siswa. Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui Nilai Persentase (NP) keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok dan kemampuan guru dalam menyajikan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam Meningkatkan Literasi dinilai berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar aktifitas siswa dan lembar aktifitas guru. Selanjutnya dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$NP = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

2. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan jurnal (catatan lapangan) diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pada penerapan metode PAIKEMI dalam meningkatkan literasi siswa yang ditandai dengan meningkatnya secara klasikal.

**e. Indikator Kinerja**

1. Dalam hasil belajar, siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75 sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 80% atau lebih.
2. Dalam proses pembelajaran, sebanyak 80% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada penerapan metode PAIKEMI dalam meningkatkan literasi siswa berdasarkan RPP sebesar 80 %.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data Penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data sebelumnya dan pada awal penelitian, saat penelitian berlangsung dan akhir siklus I dan II. Data awal penelitian diperoleh melalui observasi peneliti pada saat pelajaran berlangsung, data saat penelitian berlangsung diperoleh melalui observasi terhadap perhatian dan hasil belajar peserta didik pada mengikuti pelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi melalui siklus I dan II. Dari hasil tersebut peneliti menyusun rencana pembelajaran yang direncanakan dengan menggunakan metode Penerapan Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami agar peserta didik dengan mudah memahami penjelasan yang dipaparkan atau dijelaskan dari para peneliti.

##### **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI). Kegiatan penelitian ini lebih dahulu diawali pertemuan antara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 13 Langsa untuk membicarakan tentang observasi dan penelitian kemudian kepala sekolah menyarankan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar mengkoordinasi dengan peneliti

untuk membicarakan rencana penelitian siklus I yang akan diterapkan di kelas V dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).

Peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 13 Langsa mendiskusikan mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan peneliti meminta kesediaan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu peneliti dalam hal mengamati kemampuan peneliti dalam penelitian tindakan kelas dalam siklus I yang diterapkan dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan islami (PAIKEMI).

Pra tindakan dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 di SD Negeri 13 Langsa bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada soal sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Tes dilakukan dengan memberikan 20 soal pilihan ganda. Tabel pra tindakan (Pre-test) diatas, maka dapat terlihat nilai hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 13 Langsa pada Tes awal (pre-test) dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,20 dan ketuntasan belajar mencapai 20 % atau ada 5 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pre test secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 20 %. Hasil ini jauh lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum mengerti dengan apa yang dimaksud oleh guru. Jadi dapat diketahui tingkat ketercapaian keberhasilan pembelajaran sebelum memenuhi syarat ketuntasan

belajar. Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami sebagai media pembelajaran yang diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Adapun tahap-tahap penelitian dalam siklus I adalah

## **1. Penelitian siklus I**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan perangkat pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tingkat perencanaan ini adalah sebagai berikut

- 1) Peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan pemahaman dan penjelasan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik yang akan digunakan dalam kegiatan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kurikulum dan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.
- 4) Peneliti menginformasikan kepada peserta didik dan menentukan langkah-langkah pelaksanaan pada pembelajaran metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.

- 5) Menyiapkan bahan-bahan pelajaran dan instrument yang berupa lembar pengamatan observasi peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I dilakukan dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 di Kelas V.a dengan jumlah 25 siswa selama proses pembelajaran yang mengacu pada RPP atau skenario pembelajaran dan telah disusun dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami. Adapun peneliti berperan sebagai guru yang mengajar peserta didik. Dengan Langkah-Langkahnya adalah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sebagai berikut

#### **Skenario Pembelajaran**

##### **a) Persiapan**

- Mengucapkan salam
- Absen

##### **b) Menyiapkan materi**

- Menginformasi metode pembelajaran
- Memberi pemahaman kepada peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

##### **1) Kegiatan Awal**

- b. Apersepsi

Menggali pengalaman bagi peserta didik tentang literasi siswa yang akan dijelaskan pada pelajaran ini melalui metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.

c. Motivasi

Pemahaman mengenai literasi siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran.

**2) Kegiatan Inti**

**a. Eksplorasi**

Menentukan langkah - langkah pelaksanaan pada pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.

**b. Elaborasi**

Dalam kegiatan ini guru

- 1) Guru mengulas kembali materi literasi siswa.
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk mendapat tugas dari guru tentang materi dan langkah-langkah dalam melaksanakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
- 3) Guru membimbing peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru mengamati kegiatan peserta didik saat mengerjakan tugas.
- 5) Guru mendorong peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

- 6) Guru mempersilahkan kepada peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk ditanyakan sebuah pertanyaan apa saja yang menyangkut materi pembelajaran.
- 7) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan menyangkut tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- 8) Guru menutup pelajaran

### **c. Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi peserta didik

- 1) Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik bersemangat dan tertarik mendengar penjelasan
- 3) materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.
- 4) Peserta didik memulai kegiatan dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami, dengan menjelaskan kegiatan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 5) Setelah peserta didik selesai mendengar penjelasan yang telah disampaikan oleh guru, guru memperlihatkan dan memberikan sebuah arahan kepada peserta didik dalam menjawab sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi literasi siswa.
- 6) Peserta didik menyimak kesimpulan materi yang diberikan oleh guru.

7) Peserta didik menjawab soal Post Test yang dibeikan oleh guru.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi post tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,40 dan ketuntasan belajar mencapai 64 % atau ada 16 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 64 %. Hasil ini jauh lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum mengerti dengan apa yang dimaksud oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa.

### **c. Pengamatan (Observasi)**

Observasi dan pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu mengamati aktivitas peserta didik pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Iskami dapat dilihat pada hasil pengamatan sebagai berikut

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer untuk mengetahui aktifitas siswa

dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data sebagai berikut:

Adapun Persentase keaktifan siswa yang diharapkan sebesar 80 %, sedangkan hasil pengamatan pada siklus I, nilai keaktifan siswa secara klasikal hanya 72 %. Hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa guru belum bisa mendorong keaktifan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

dapat diketahui bahwa kemampuan guru berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer belum mencapai kriteria yang diharapkan. Pada siklus I, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP hanya sebesar 75 %, sedangkan persentase yang diharapkan adalah 80 %. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

- 1) Guru dalam memberi apersepsi kepada siswa kurang tepat
- 2) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa untuk giat belajar.
- 3) Teknik guru dalam pembagian kelompok kurang menarik.
- 4) Guru kurang menguasai materi dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran
- 5) Guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tampak kurang tenang dan sabar.
- 6) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- 7) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

### **e. Refisi**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya

- 1) Guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa perlu lebih tepat lagi.
- 2) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa untuk giat belajar dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Guru harus menggunakan teknik pembagian kelompok yang menarik sehingga menambah suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- 4) Guru harus berusaha maksimal dalam menguasai materi dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran
- 5) Guru harus sabar dan tenang dalam menyampaikan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 6) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu.
- 7) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## **2. Penelitian siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ke 2, LKS 2, soal pretes ke 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar

observasi penerapan menggunakan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan Literasi siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran untuk siklus II juga terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu tanggal 14 Agustus 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 15 Agustus 2019 dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut

#### **Skenario Pembelajaran**

##### **a. Persiapan**

- Mengucapkan salam
- Absen
- Menyiapkan materi
- Menginformasi model pembelajaran
- Memberikan pemahaman peserta didik agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar dengan maksimal dan efektif.

#### **1. Kegiatan Awal**

##### **a. Apersepsi**

Menggali pengetahuan bagi peserta didik tentang literasi siswa yang akan dijelaskan pada materi pembelajaran melalui metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.

b. Motivasi

Pemahaman mengenai literasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran ditingkatkan secara efektif dan efisien.

**2. Kegiatan Inti**

a. Eksplorasi

Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pada pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan ini guru

- 1) Guru mengulas kembali materi literasi siswa.
- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada peserta didik tentang sebuah tugas dan langkah-langkah dalam melaksanakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.
- 3) Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru mengamati proses kegiatan pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien.
- 5) Guru mendorong dan menstimulasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 6) Guru mempersilahkan peserta didik menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru dan guru memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk menanyakan sebuah pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan.

- 7) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang diajarkan.
- 8) Guru menutup pelajaran.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan peserta didik

- 1) Peserta didik mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Peserta didik bersemangat dan tertarik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami.
- 3) Peserta didik memulai kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami, serta menjelaskan materi pembelajaran yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan oleh guru.
- 4) Setelah peserta didik selesai mengerjakan sebuah soal serta memperlihatkan, maka guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik.
- 5) Peserta didik menyimak kesimpulan tentang materi yang diberikan dan dijelaskan oleh guru.
- 6) Peserta didik menjawab soal Post Test yang diberikan oleh guru.

### **3. Kegiatan Akhir**

- 1) Guru memberikan soal Post Test kepada peserta didik.
- 2) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Guru menutup pelajaran.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Pretes ke 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 84 % atau ada 21 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal yang diharapkan, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan sebesar 84 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengerti dengan apa yang dimaksud oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa.

#### **c. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer untuk mengetahui aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam

menyajikan materi pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data sebagai berikut

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa sudah mencapai persentase keaktifan yang diharapkan. Adapun Persentase keaktifan siswa yang diharapkan sebesar 80 %, sedangkan hasil pengamatan pada siklus II, nilai keaktifan siswa secara klasikal sebesar 84 %. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa guru sudah bisa membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Pada siklus II, kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran berdasarkan RPP sudah mencapai 82 %, sedangkan persentase yang diharapkan adalah 80 %. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak diperlukan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa secara baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Dan yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **B. Pembahasan**

### **1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal hanya 64 % dan pada siklus II mengalami peningkatan

yang signifikan yaitu 84 %. Hasil belajar siklus II ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

## 2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diketahui bahwa penerapan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami dalam meningkatkan literasi siswa mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan persentase keaktifan siswa secara klasikal sebesar 72 % dan meningkat pada siklus II dengan 84 %. Hasil ini menunjukkan indikator keberhasilan kinerja telah tercapai.

## 3. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP hanya sebesar 75 %. Pada siklus II kemampuan guru meningkat menjadi 82 %.

Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan kinerja telah terpenuhi sehingga tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan Penerapan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan Literasi siswa memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I Ketuntasan belajar secara klasikal hanya 64% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 84%.

Hasil belajar siklus II ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Penerapan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan Literasi siswa mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan persentase keaktifan siswa secara klasikal sebesar 72% dan meningkat pada siklus II dengan 84%.

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan Literasi siswa meningkat dari siklus sebelumnya. pada siklus I kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP hanya sebesar 75%. Pada siklus II kemampuan guru meningkat menjadi 82%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta hasil pembahasan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang variatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Bagi kepala sekolah, agar memberikan dukungan sepenuhnya bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui peningkatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Jayapura, 2007).
- Zulfa, Thia. *Pendidikan Agama Islam Penting Bagi Anak Didik*, (Jakarta: Rosdakarya, 2006)
- Hadis, Abdul. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka, 2002)
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Jayapura, 2010).
- Sutrisna. *Konsep Dan Aplikasi Penerapan*, (Surabaya: Rosdakarya, 2010).
- Widjono. *Konsep Dasar dan Penerapan*, (Bandung: PT. Gramedia, 2008).
- Sudjana, Nana. *Macam-Macam Metode Pembelajaran Beserta Contoh Dan Fungsi*, (Bandung: Media Cipta, 2005).
- Sudiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*, (Jakarta: Rosdakarya, 2009).
- Krisanti, Elsa. *Penerapan Metode Problem- Based Learning*, (Surabaya: Rineka Cipta, 2002).
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hartono. *PAIKEM*, (Bandung: Zanafa Publishing, 2009).
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*, (Malang: Bumi Aksara, 2011).
- Nugraheni. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Solo: Tiga serangkai, 2007).
- Sunarto. *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Cakrawala Media, 2000).
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2012).
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka, 2008).

- Daryanto. *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: Media Cipta, 2014).
- Solihin, Namin Ibnu. *Menjadi Guru Kreatif Di Era Digital*, (Bandung: Jayapura, 2010).
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Hidayah, 2006).
- Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008).
- Saefuddin, Asis. *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2012).
- Idris. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*, (Yogyakarta: Jayapura, 2012).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Rusman. *Prinsip PAIKEM*, (Bandung: PT. Pustaka, 2012).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Media Cipta, 2014)
- Dewayani, Sofie. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*, (Solo: Balai Pustaka, 2006).
- Kurnia, Novi. *Literasi Digital Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2017).
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016).
- Lahir, Muhammad. *Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan Data*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Ekotama, Suryono. *Rahasia Sukses Wawancara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Suparyanto, Anton. *Detik-Detik UN/ USM/ SD/MI*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006).
- Azwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009).
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Surabaya: Balai Pustaka, 2004).

## DATA HASIL PENELITIAN

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pretest dan Post Test**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1. Memahami pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami	Mendeskripsikan metode Paikemi di kelas V SD Negeri 13 Langsa	1. Mampu mendeskripsikan pengertian paikemi dalam meningkatkan literasi siswa	1,2,3,4,5	5
		2. Mampu menyebutkan proses penerapan pembelajaran	6,7,8,9,10	5
		3. Mampu menyebutkan pengertian literasi siswa dan manfaat literasi dalam proses pembelajaran	11,12,13,14,15	5
		4. Mampu menyebutkan tujuan literasi dalam proses pembelajaran	16,17,18,19,20	5
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen observasi aktivitas peserta didik**

No	Aktivitas yang diamati	Kriteria			
		Tidak baik	Cukup	Baik	Baik sekali
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar				
2.	Peserta didik membaca sesuai dengan kegiatan Pembelajaran				

3.	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru				
4.	Peserta didik merasa tertarik mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan metode pembelajaran paikemi				
5.	Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas pada saat guru menjelaskan metode paikemi				
6.	Peserta didik mengikuti arahan guru saat pembelajaran dimulai				
7.	Peserta didik antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru				
8.	Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan				
9.	Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang diberikan guru				
10.	Peserta didik merasa terbimbing saat proses belajar berlangsung				
11.	Peserta didik menunjukkan proses yang efisien dalam kegiatan belajar				
12.	Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi diberikan hadiah atau				

	penghargaan				
13.	Peserta didik menyimak kesimpulan materi yang di jelaskan guru				
14.	Peserta didik dapat menjawab soal latihan dengan baik dan benar				
15.	Peserta didik menjawab salam penutup dari Guru				
Jumlah skor					
Rata-rata					

Tabel 4.1. Data Pre Tes Tindakan Sebelum Penelitian Tindakan Kelas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			$\geq 75$ T	75 TT
1.	Annisa Fadhila Rusna	75	✓	
2.	Aisyah Alqaisya	70		✓
3.	Anisa Lailatul Iza	70		✓
4.	Dwi Aura Putri	75	✓	
5.	Intan Alfira	75	✓	
6.	M. Samir Alkabir	60		✓
7.	M. Raihan Maulana	50		✓
8.	M. Farhan Mursalin	60		✓
9.	M. Ulil Akram	60		✓
10.	Mahmoud Ahmadi Nejad	60		✓
11.	Maulidin	50		✓
12.	Nola Ramadhani	60		✓
13.	Nazwa Syakira	65		✓
14.	Naila Saskia	60		✓
15.	Naili Saskia	65		✓
16.	Naila Azzahra	75	✓	
17.	Rayyan Mubarak	60		✓
18.	Syakira Rusli	65		✓
19.	Silvia Aulia	75	✓	

20.	Teuku Raval Havi	70		✓
21.	Zahra Mauliza	65		✓
22.	Nisaul Luthfia Naifa	70		✓
23.	Shinta Anggraini	65		✓
24.	Annaajiyah	70		✓
25.	Amsarmusaini	60		✓
<b>Jumlah</b>		<b>1.630</b>	<b>5</b>	<b>20</b>
Skor Maksimal Ideal		: 2.500		
Jumlah Skor Tercapai		: 1.630		
Skor Rata-rata		: 65,20		
Persentase ketuntasan belajar		: 20 %		

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 5 Siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 20 Siswa

Klasikal : **Belum tuntas**

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Pre test siswa

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata ulangan harian	65,20
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5 Siswa
3	Persentase ketuntasan belajar	20 %

Tabel 4.3. Distribusi Hasil post test test siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			≥ 75 T	75 TT
1.	Annisa Fadhila Rusna	80	✓	
2.	Aisyah Alqaisyah	75	✓	
3.	Anisa Lailatul Iza	75	✓	
4.	Dwi Aura Putri	75	✓	
5.	Intan Alfira	75	✓	

6.	M. Samir Alkabir	65		✓
7.	M. Raihan Maulana	60		✓
8.	M. Farhan Mursalin	65		✓
9.	M. Ulil Akram	65		✓
10.	Mahmoud Ahmadi Nejad	65		✓
11.	Maulidin	65		✓
12.	Nola Ramadhani	75	✓	
13.	Nazwa Syakira	75	✓	
14.	Naila Saskia	65		✓
15.	Naili Saskia	75	✓	
16.	Naila Azzahra	75	✓	
17.	Rayyan Mubarak	65		✓
18.	Syakira Rusli	75	✓	
19.	Silvia Aulia	75	✓	
20.	Teuku Raval Havi	75	✓	
21.	Zahra Mauliza	75	✓	
22.	Nisaul Luthfia Naifa	75	✓	
23.	Shinta Anggraini	75	✓	
24.	Annaajiyah	75	✓	
25.	Amsarmusaini	65		✓
<b>Jumlah</b>		<b>1.785</b>	<b>16</b>	<b>9</b>
Skor Maksimal Ideal		: 2.500		
Jumlah Skor Tercapai		: 1.785		
Skor Rata-rata		: 71,4		
Persentase ketuntasan belajar		: 64 %		

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 16 Siswa  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 9 Siswa  
 Klasikal : **Belum tuntas**

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Post test siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata pre tes	71,40
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16 Siswa
3	Persentase ketuntasan belajar	64 %

Tabel 4.5. Distribusi Nilai Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan yang Diamati	Jumlah Siswa
1	Menjawab salam	20
2	Memperhatikan saat guru menerangkan	19
3	Memperhatikan pendapat/ jawaban teman	18
4	Melibatkan diri secara aktif dalam tugas kelompok	17
5	Bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompoknya	18
6	Menyampaikan hasil tugas kelompok di hadapan siswa secara bergantian	18
7	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	16
8	Mendengarkan intruksi guru dengan sungguh-sungguh	18
<b>Jumlah</b>		<b>144</b>
Skor Maksimal Ideal		: 200
Jumlah Skor Tercapai		: 144
Persentase Skor Perolehan		: 72 %

Tabel 4.6. Distribusi Nilai Kemampuan Guru dalam Menyajikan Materi Pelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor					Cata Tan
		SB	B	C	K	SK	
1.	<b>Pendahuluan:</b>						
	a. Mengucapkan salam	5					
	a. Mengabsen siswa	5					
	b. Apersepsi			3			
	c. Memotivasi siswa			3			
	d. Menjelaskan tujuan pembelajaran		4				
2.	<b>Kegiatan Inti:</b>						
	a. Menguasai materi pelajaran dengan baik			3			
	b. Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator		4				
	c. Menyampaikan materi dengan tenang dan sabar			3			
	d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		4				
	e. Memberi penghargaan bagi kelompok yang berprestasi		4				
	f. Memberikan Lembar Kerja		4				
	g. Menginformasikan batas waktu untuk menyelesaikan tugas		4				
	h. Mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS		4				
	i. Memotivasi siswa yang kurang aktif		4				
	j. Kemampuan guru dalam mengelola waktu			3			

<b>3. Penutup:</b>	a. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan			3		
	b. Melakukan evaluasi		4			
	c. Memberi tugas kepada siswa		4			
	d. Menyampaikan materi yang akan dating		4			
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>44</b>	<b>21</b>		
<b>Jumlah Skor Tercapai</b>		<b>75</b>				
Skor Maksimal Ideal		: 100				
Jumlah Skor Tercapai		: 75				
Persentase Skor Perolehan		: 75 %				

Tabel 4.7. Distribusi Hasil Post test siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			$\geq 75$ T	75 TT
1.	Annisa Fadhila Rusna	85	✓	
2.	Aisya Alqaisya	85	✓	
3.	Anisa Lailatul Iza	80	✓	
4.	Dwi Aura Putri	80	✓	
5.	Intan Alfira	80	✓	
6.	M. Samir Alkabir	75	✓	
7.	M. Raihan Maulana	70		✓
8.	M. Farhan Mursalin	75	✓	
9.	M. Ulil Akram	75	✓	
10.	Mahmoud Ahmadi Nejad	75	✓	
11.	Maulidin	75	✓	
12.	Nola Ramadhani	80	✓	
13.	Nazwa Syakira	80	✓	
14.	Naila Saskia	70		✓
15.	Naili Saskia	80	✓	

16.	Naila Azzahra	80	✓	
17.	Rayyan Mubarak	70		✓
18.	Syakira Rusli	<b>75</b>	✓	
19.	Silvia Aulia	80	✓	
20.	Teuku Raval Havi	75	✓	
21.	Zahra Mauliza	80	✓	
22.	Nisaul Luthfia Naifa	75	✓	
23.	Shinta Anggraini	80	✓	
24.	Annaajiyah	80	✓	
25.	Amsarmusaini	65		✓
<b>Jumlah</b>		<b>1.925</b>	<b>21</b>	<b>4</b>
Skor Maksimal Ideal		: 2.500		
Jumlah Skor Tercapai		: 1.925		
Skor Rata-rata		: 77		
Persentase ketuntasan belajar		: 84 %		

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 21 Siswa  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 4 Siswa  
 Klasikal : **Tuntas**

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Post test siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata pre tes	77
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21 Siswa
3	Persentase ketuntasan belajar	84 %

Tabel 4.9. Distribusi Nilai Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan yang Diamati	Jumlah Siswa
1	Menjawab salam	24
2	Memperhatikan saat guru menerangkan	22
3	Memperhatikan pendapat/ jawaban teman	22
4	Melibatkan diri secara aktif dalam tugas kelompok	20
5	Bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompoknya	20
6	Menyampaikan hasil tugas kelompok di hadapan siswa secara bergantian	21
7	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	20
8	Mendengarkan intruksi guru dengan sungguh-sungguh	19
<b>Jumlah</b>		<b>168</b>
Skor Maksimal Ideal : 200		
Jumlah Skor Tercapai : 168		
Persentase Skor Perolehan : 84 %		

Tabel 4.10 Distribusi Nilai Kemampuan Guru dalam Menyajikan Materi Pelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor					Cata Tan
		SB	B	C	K	SK	
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan:</b>						
	f. Mengucapkan salam	5					
	g. Mengabsen siswa	5					
	h. Apersepsi		4				
	i. Memotivasi siswa		4				
	j. Menjelaskan tujuan pembelajaran		4				
	k. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	5					

2.	<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p>k. Menguasai materi pelajaran dengan baik</p> <p>l. Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator</p> <p>m. Menyampaikan materi dengan tenang dan sabar</p> <p>n. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>o. Memberi penghargaan bagi kelompok yang berprestasi</p> <p>p. Memberikan Lembar Kerja</p> <p>q. Menginformasikan batas waktu untuk menyelesaikan tugas</p> <p>r. Mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS</p> <p>s. Memotivasi siswa yang kurang aktif</p> <p>t. Kemampuan guru dalam mengelola waktu</p>		3			
3.	<p><b>Penutup:</b></p> <p>e. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan</p> <p>f. Melakukan evaluasi</p> <p>g. Memberi tugas kepada siswa</p> <p>h. Menyampaikan materi yang akan datang</p>		4			
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>56</b>	<b>6</b>		
	<b>Jumlah Skor Tercapai</b>	<b>82</b>				

Skor Maksimal Ideal	: 100
Jumlah Skor Tercapai	: 82
Persentase Skor Perolehan	: 82 %